

## PERSEPSI MASYARAKAT DESA SAENAM TERHADAP KEBERADAAN ANGGREK SPESIES (ALAM)

\*Ni Putu Yuni Astriani Dewi<sup>1</sup>

Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor, Corresponding Author :  
[yuniastriani@unimor.ac.id](mailto:yuniastriani@unimor.ac.id)

Maria Paulin Saridewi<sup>2</sup>, Yunawati Sele<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor,  
[dewiarkian8@gmail.com](mailto:dewiarkian8@gmail.com), [yunawatisele@gmail.com](mailto:yunawatisele@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Saenam terhadap keberadaan anggrek spesies (alam) Penelitian persepsi masyarakat Desa Saenam terhadap Anggrek spesies (alam) dilakukan dengan rancangan penelitian *Purposive Sampling* melalui kegiatan survei lapangan. Survei lapangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu penentuan responden dan kegiatan wawancara masyarakat lokal Desa Saenam, Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan kuisioner. Analisa data dalam penelitian ini diperoleh data presentasi dari setiap jawaban yang dominan diberikan oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Saenam mengetahui keberadaan serta mengetahui pengetahuan umum tentang anggrek spesies (alam). Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat ternyata memberikan persepsi yang positif terhadap kelestarian anggrek spesies (alam) Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat membuat persepsi masyarakat Desa Saenam lebih peduli dan aktif terhadap kegiatan konservasi tanaman hias langka. Dengan demikian hal ini diharapkan akan membawa dampak yang positif pula bagi konservasi sumber daya alam hayati di Indonesia khususnya di Pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Abstract

*This study aims to determine the perception of the people of Saenam Village on the existence of species/nature orchids. Research on the perception of the people of Saenam Village on species/nature orchids was carried out with a purposive sampling research design through field survey activities. This field survey was conducted in two stages, namely determining respondents and interviewing local communities in Saenam Village, North Central Timor Regency based on questionnaires. Analysis of the data in this study obtained data presentation of each dominant answer given by the respondent. The results showed that the people of Saenam Village knew about the existence and general knowledge of species/nature orchids. This indicates that the community actually gives a positive perception of the preservation of orchid species/nature. Efforts can be made to make the perception of the people of Saenam Village more concerned and active towards conservation of rare ornamental plants. Thus, it is hoped that this will also have a positive impact on the conservation of living natural resources in Indonesia, especially on Timor Island, East Nusa Tenggara Province.*

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Species Orchids.

## PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas atau dipisahkan oleh alam. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang saling terkait antara makhluk hidup (khususnya manusia) dengan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Oktami *et al.*, 2018).

Tumbuhan hias hutan merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang dianggap penting untuk dikaji. Tumbuhan ini memiliki pengaruh yang langsung pada manusia baik secara ekologi maupun secara ekonomi. Selain fungsi tersebut, tanaman hias hutan memiliki prospek ekonomi yang tinggi apabila dilakukan dengan baik (Devola *et al.*, 2017).

Desa Saenam merupakan desa yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara, yang memiliki hutan lindung dan berdekatan dengan perbatasan cagar alam mutis di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hutan lindung Saenam juga sangat dekat dengan pemukiman penduduk dan dapat ditemukan berbagai jenis anggrek spesies/ alam. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penduduk yang

memelihara anggrek spesies/ alam.

Pada umumnya, anggrek spesies ini yang banyak digemari adalah selain sebagai tanaman hias hutan, tanaman tersebut digunakan sebagai induk persilangan untuk menghasilkan spesies anggrek yang baru (Puspitaningtyas, 2019). Daya tarik tanaman hias hutan hampir sama dengan tanaman hias lainnya (dilihat dari habitus, warna dan kemampuan diri menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar), namun faktor paling mendukung pecinta tanaman hias untuk memelihara tanaman tersebut adalah status kelangkaan dari jenis tanaman tersebut (Kartikanungrum dkk., 2004.). Tanaman hias hutan yang memiliki status kelangkaan tinggi akan semakin dicari, digemari serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Anggrek merupakan salah satu kekayaan hayati di dunia khususnya di Indonesia. Anggrek memiliki banyak jenis yaitu  $\pm$  5000 spesies hidup tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Puspitaningtyas, 2018). Anggrek spesies/ alam merupakan anggrek yang berasal dari hutan tanpa adanya persilangan dengan bantuan manusia.

Biasanya anggrek spesies ini memiliki ciri khas bagian bunga yang disebut *labellum* berbau harum lembut dan warna dari tepalanya yang tidak terlalu mencolok (Sadili, 2013).

Untuk mencegah terjadinya kepunahan ini, maka perlu diupayakan teknis budidaya dan pelestarian yang tepat. Sikap masyarakat terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam menjadi suatu hal yang perlu diketahui, dan persepsi seseorang terhadap keberadaan anggrek spesies besar pengaruhnya, sebab persepsi merupakan suatu dasar dari pembentukan sikap dan perilaku (Siregar, 2008).

Persepsi secara umum sering diartikan sebagai penglihatan atau daya menanggapi terhadap suatu obyek, baik itu obyek fisik maupun sosial (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan anggrek spesies pada umumnya dapat dibedakan menjadi menolak, bekerjasama dan mengurus. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam. Kepedulian masyarakat untuk memanfaatkan maupun melestarikan anggrek spesies/ alam secara bijak terwujud dari setiap tindakan baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu akan cukup

menarik melihat sejauh mana persepsi dan sikap masyarakat Desa Saenam terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian persepsi dan sikap masyarakat Desa Saenam terhadap Anggrek spesies/ alami dilakukan melalui kegiatan survei lapangan. Survei lapangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu penentuan responden dan kegiatan wawancara masyarakat lokal Desa Saenam, Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan kuisioner. Berikut merupakan tahapan kegiatan dalam survei lapangan.

### **Penentuan responden**

Penentuan responden sebagai perwakilan contoh ditentukan secara terpilih (*purposive sampling method*). Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 50 responden, yang terdiri dari 25 responden warga Dusun A dan 25 responden warga Dusun B. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan responden adalah mereka yang memiliki dan menaman anggrek spesies serta yang diduga memiliki pengetahuan banyak tentang pemanfaatan maupun pemeliharaan, yang meliputi : bapak-bapak, ibu

rumah tangga, anak muda setempat, dan anggota masyarakat lainnya.

## Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari masyarakat lokal Desa Saenam, kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) tentang anggrek alami/spesies, yang meliputi pemanfaatan maupun pemeliharaan anggrek spesies/ alam. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan kuisioner, dengan pendalaman pertanyaan sesuai keperluan. Kuisioner di lapangan yang akan diberikan pada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

KUISIONER DI LAPANGAN



EKSPLORASI DAN INVENTARISASI ANGREK  
DI HUTAN ALAM MUTIS SEBAGAI  
SUMBER INFORMASI PELESTARIAN  
PLASMA NUFTAH

DESKRIPSI LOKASI	
Dusun	
Desa	SAENAM
Kecamatan	MIMAFFO BARAT
Kabupaten	TIMOR TENGAH UTARA
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
No. Urut Responden	
Tanggal	

UNIVERSITAS TIMOR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JULI, 2021

### I. Data Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Agama :  
Status Keluarga : Menikah/ Belum Menikah

- Sudah berapa lama saudara tinggal di desa ini?
  - < 5 tahun
  - 5 tahun
  - 6 tahun
  - 7 tahun
  - > 7 tahun
- Pendidikan terakhir :
  - SD
  - SMP
  - SMA
- Apakah jenis pekerjaan saudara sekarang?
  - Bertani
  - Wiraswasta
  - Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  - Pedagang

### II. Pengetahuan Masyarakat Tentang Anggrek

- Apakah Saudara pernah melihat Anggrek?
  - Pernah
  - Tidak pernah
- Di mana Saudara pernah melihat Anggrek?
  - Halaman rumah
  - Pinggir jalan
  - Kebun
  - Hutan
- Pada jarak berapa kilometer Saudara melihat Anggrek?
  - Kurang dari 1 kilometer dari tempat tinggal (rumah)
  - Lebih dari 1 kilometer dari tempat tinggal (rumah)
- Kapan terakhir kali Saudara melihat Anggrek?
  - 1 minggu yang lalu
  - 1 bulan yang lalu
  - Lebih dari 1 bulan yang lalu
- Apakah Saudara pernah menanam Anggrek?
  - Pernah
  - Tidak pernah
- Apakah Saudara pernah mengumpulkan (memelihara/ mengoleksi) Anggrek?
  - Pernah
  - Tidak pernah
- Apakah Saudara pernah mengambil Anggrek yang Saudara temui?
  - Pernah
  - Tidak pernah
- Apakah Saudara mengetahui manfaat Anggrek?
  - Tahu
  - Tidak tahu
- Menurut Saudara, Anggrek dimanfaatkan untuk apa?
  - Obat-obatan
  - Tanaman Hias
  - Dijual
  - Tanaman adat

*Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i.*

Gambar 1. Kuisioner persepsi

## Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkompilasi data dari kuisioner sehingga diperoleh data presentasi dari setiap jawaban yang dominan diberikan oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa

Saenam Kabuten Timor Tengah Utara, NTT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang tinggal di Desa Saenam, yang dibagi kedalam 2 lokasi. Berdasarkan penetapan jumlah sampel pada masing lokasi adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*, maka ditetapkan responden berjumlah 25 orang untuk setiap lokasi, sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, dan didapatkan segala jenis pernyataan yang dihasilkan oleh 50 orang responden dalam menjawab kuisisioner penelitian. Lokasi dan jumlah responden di masing-masing lokasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi penelitian dan jumlah responden

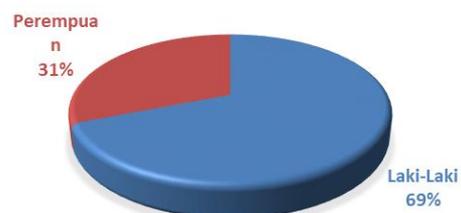
No.	Lokasi Responden	Jumlah Responden (org)
1.	Dusun A	25
2.	Dusun B	25
	Jumlah	50

Hasil pengisian kuisisioner oleh responden tersebut dapat membantu dan dijadikan dasar untuk menyimpulkan persepsi masyarakat Desa Saenam terhadap terhadap keberadaan anggrek alami disekitar desa.

Responden dideskripsikan menurut karakteristik berupa Jenis kelamin, Tingkat pendidikan formal, Pekerjaan tetap, dan Status pernikahan. Data karakteristik ini diperoleh dari hasil wawancara dan daftar isian yang terdapat pada kuisisioner.

### Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diketahui karakteristik responden terdiri atas responden wanita sebanyak 31% dan responden pria sebanyak 69% sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2.



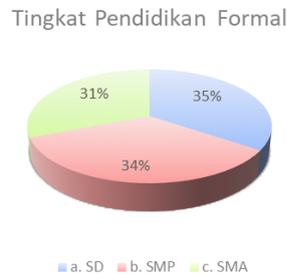
Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kondisi pada gambar tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Desa Saenam lebih didominasi oleh laki-laki. Hal ini diduga karena para laki-laki lebih intens untuk bepergian ke kebun maupun hutan sehingga kebanyakan melihat anggrek di luar pekarangan rumah.

### Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal responden dibagi kedalam 3 kategori,

yaitu SD, SMP, SMA. Komposisi pendidikan formal responden seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan formal SD mendominasi dengan jumlah persentase 35%. Selanjutnya diurutan kedua ditempati oleh responden tingkat pendidikan formal SMP dengan jumlah persentase 34%. Urutan ketiga ditempati responden tingkat pendidikan formal SMA dengan jumlah persentase sebesar 31%.

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa tingkat pendidikan formal seseorang berpengaruh pada pemilihan kegiatan, intensnya melihat berbagai jenis tumbuhan (intens pergi ke hutan lindung/ kebun dekat hutan). Walaupun tingkat pendidikan tertinggi yang didapatkan pada tingkat SD, namun pengetahuan umum mengenai anggrek dapat diketahui. Sebagian besar warga di

Desa Saenam senang bercocok tanam bunga (selain bertani) serta secara keseluruhan warga Desa Saenam yang menjadi responden merupakan tetua (lebih dari 10 tahun tinggal di Desa tersebut).

### Pekerjaan Tetap

Pekerjaan tetap responden terbagi atas 4 kategori, yaitu bertani, wirawasta PNS, dan pedagang. Komposisi pekerjaan tetap responden seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan tetap

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa responden pekerjaan bertani menempati urutan pertama dengan jumlah persentase yang sama sebesar 93%. Sedangkan urutan berikutnya yaitu responden pekerjaan tetap wirawasta dengan jumlah presentase sebesar 7 %.

Berdasarkan data tersebut,

diduga bahwa faktor pekerjaan tetap mempengaruhi pengetahuan umum dan keberadaan anggrek alam/ spesies di Desa Saenam. Walaupun dinilai tidak berpengaruh langsung, tetapi jenis pekerjaan mempengaruhi pengetahuan mengenai keberadaan dan manfaat dari anggrek spesies/ alam.

### Status Pernikahan

Responden yang telah diminta keterangan berdasarkan status pernikahan semua responden telah menikah (baik laki-laki maupun perempuan) (Gambar 5). Responden yang telah menikah biasanya lebih bijak dalam lingkungan sekitar, apalagi dilihat dari pekerjaan tetap yang lebih sering berinteraksi dengan tumbuhan (alam) (Herlina, 2002).



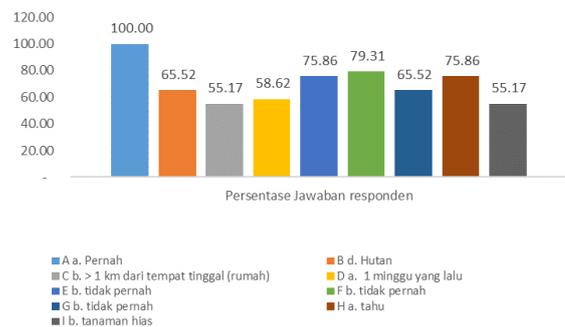
Gambar 5. Wawancara responden dengan menggunakan Bahasa Dawan (Bahasa Tradisional Desa Saenam)

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden secara khusus, mereka mengatakan walaupun sebagian besar pekerjaan warga di Desa Saenam adalah bertani, namun mereka

mengetahui jenis tanaman anggrek. Sebagian besar, anggrek banyak dijumpai di Hutan Lindung Saenam yang letaknya berdekatan dengan kebun warga.

### Persepsi Responden terhadap Keberadaan Anggrek Alami/ Spesies

Persepsi responden terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam dapat diketahui dengan persentase dari data pengetahuan umum mengenai keberadaan anggrek spesies/ alam. Adapun persentase dari masing-masing pertanyaan yang diajukan yaitu :



Gambar 6. Persentase jawaban masing-masing pertanyaan kuisisioner

Berdasarkan Gambar 6 diatas, menunjukkan bahwa persentase jawaban dari masing-masing pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menemukan anggrek spesies/ alami di sekitar hutan dekat dengan pemukiman dan kebun masyarakat. Berdasarkan diagram

tersebut kebanyakan responden memanfaatkan anggrek spesies/ alami sebagai tanaman hias dan sebagai tanaman obat. Masyarakat Desa Saenam kebanyakan melakukan pemeliharaan dan penanaman anggrek spesies tanpa harus melakukan perusakan terhadap habitatnya. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat setempat ternyata memberikan persepsi positif terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam yang ada di Desa Saenam. Hal ini tentu diharapkan akan membawa dampak yang positif pula bagi konservasi sumber daya alam hayati di Indonesia.

Dengan menyadari hal tersebut, diharapkan responden dan masyarakat lainnya patut menjaga kelestariannya anggrek spesies agar tidak punah dan tidak mengeksploitasi habitat/ alih fungsi lahan berlebihan, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan dari anggrek spesies/ alam, khususnya di Desa Saenam. Dimana sebagian besar anggrek spesies/ alam ini menyukai tempat teduh, umumnya tumbuh di dataran rendah pada pohon-pohon tua dan banyak ditumbuhi lumut dan dalam kondisi yang lembab (Hartini & Aprilianti, 2020).

Hal ini terjadi karena beberapa responden yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mendetail

tentang anggrek spesies/ alam, didukung dengan sedikitnya literatur atau bahan-bahan yang membahas tentang anggrek spesies/ alam yang ada di Desa Saenam.

### **Upaya-upaya Yang Dilakukan untuk Melestarikan Anggrek spesies/alam**

Setelah mengetahui persepsi masyarakat Desa Saenam terhadap keberadaan anggrek spesies/ alam maka dapat ditentukan upaya-upaya yang tentunya diharapkan dapat dilakukan untuk tetap melestarikan anggrek spesies/ alam, yaitu : Membentuk persepsi yang positif tentang anggrek spesies/ alam dengan cara lebih memperkenalkan jenis anggrek spesies/ alam kepada masyarakat secara luas. Pihak peneliti (Dosen Prodi Pendidikan Biologi FIP Univ. Timor) yang saling bekerja sama dengan UPT KPH Kabupaten Timor Tengah Utara mampu mensosialisasikan hasil penelitian mengenai jenis-jenis anggrek spesies/ alami yang sudah teridentifikasi khususnya di Desa Saenam dan melakukan pendekatan lebih kepada masyarakat untuk tetap melestarikan anggrek spesies mengingat habitat asli awal anggrek adalah hutan.

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (Dinas Kehutanan Kabupaten Timor Tengah Utara) diharapkan lebih turut berperan serta dalam menggalakkan program konservasi (pengawetan, pelestarian dan pemanfaatan) tanaman hias langka, khususnya anggrek anggrek spesies/ alam, dengan cara memberikan penyuluhan gratis bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal seperti Universitas Timor, misalnya dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada sekolah-sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Saenam mengetahui keberadaan serta mengetahui pengetahuan umum tentang anggrek spesies/ alam. Persepsi masyarakat berdasarkan karakteristik responden secara umum dapat disimpulkan sebagian besar lebih dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Timor yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan memfasilitasi penelitian ini dengan

mengeluarkan surat tugas serta Ketua Prodi Pendidikan Biologi yang memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Devola, :, Fentri, M., & Achnes, S. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 2).
- Hartini, S., & Aprilianti, P. (2020). Orchid exploration in tanjung peropa wildlife reserves for kendari botanic gardens collection, indonesia. *Biodiversitas*, 21(5), 2244–2250. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210554>.
- Herlina, Tarigan. 2002. *Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Perkebunan*. Penerbit Institut Pertanian Bogor.
- Kartikanungrum, S., D. Widiastoety dan K. Effendie. 2004. *Panduan Karakterisasi Tanaman Hias: Anggrek dan Anthurium*. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah. Bogor.
- Mujahidin, S.P., M. Marjuki, D. Supriadi, Rahmat, Atjim dan T. Jodi. 2002. *Eksplorasi Anggrek Jawa. Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Banten*. Bogor : Pusat Konservasi Tanaman Kebun Raya BogorLIPI.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, &

- Fallis, A. . (2013). Persepsi Masyarakat Tentang Pembangunan Hutan Kota Di Uptd Agribisnis Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktami, E. A., Sunarminto, T., & Arief, H. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda (Community Participation in Ecotourism Development Ir H Djuanda Forest Park). In *Jurnal Media Konservasi* (Vol. 23, Issue 3).
- Puspitaningtyas, D. M. (2018). Orchid exploration in Mount Bintan Besar protected forest, bintan Island, Riau Islands Province, Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(3), 1081–1088.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d190341>
- Puspitaningtyas, D. M. (2019). Inventory of orchids in Polewali Mandar, West Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(7), 1887–1896.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d200714>
- Sadili, A. (2013). Jenis Anggrek ( Orchidaceae ) di Tau Lumbis , Nunukan , Propinsi Kalimantan Timur : Se- sebagai Indikator Terhadap Kondisi Kawasan Hutan ( Orchids of Tau Lumbis , Nunukan , East Kalimantan : As an Indicator to Forest Area Condition ). *Jurnal Biologi Indonesia*, 9(1), 63–71.
- Siregar, C. (2008). Exploration and inventory of native orchid germplasm in West Borneo, Indonesia. *HortScience*, 43(2), 554–557.  
<https://doi.org/10.21273/hortsci.43.2.554>
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2007. *Taksonomi Tumbuhan spermatophyte*. Yogyakarta : UGM PRESS, 2007.